

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAK WARTA BAKTI KEFAMENANU

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Katolik Warta Bakti Kefamenanu, Kabupaten TTU.

Berikut gambar lokasi SMA Katolik Warta Bakti Kefamenanu:



Gambar 4.1. Halaman depan SMAK Warta Bakti Kefamenanu
Sumber: dok. Pribadi

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1.

1.	Nama Sekolah	SMA KATOLIK WARTA BAKTI KEFAMENANU
2.	Nomor Statistik/NPSN	302240404004
3.	Provinsi	Nusa Tenggara Timur
4.	Kecamatan	Kota Kefamenanu
5.	Desa/ Kelurahan	Kefamenanu Selatan
6.	Jalan	Ahmad Yani
7.	Daerah	Perkotaan
8.	Status Sekolah	Swasta
9.	Kelompok Sekolah	B
10.	Akreditasi	Diakui
11.	Surat kelembagaan	Nomor. 9765/1.21/MN/1995. Tgl 31-08-1995
12.	Penerbit SK	Provinsi Nusa Tenggara Timur

13.	Tahun Berdiri	1995
14.	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
15.	Bangunan sekolah	Milik Sendiri
16.	Lokasi sekolah a. Jarak ke pusat Kecamatan b. Jarak ke pusat Kota c. Terletak pada lintasan	Jl. Ahmad Yani 6 KM 1 KM Kabupaten
17.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

2. Visi dan Misi SMAK Warta Bakti Kefamenanu

a. Visi:

Peningkatan mutu pendidikan yang berbasis teknologi dan ramah lingkungan serta membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kreatif, kritis, inovatif, mandiri dan berjiwa pancasila.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan serta wawasan kebangsaan
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan penilaian berbasis teknologi informasi (Information Technology) serta memperluas jejaring kerja sama
- 3) Mengembangkan potensi siswa agar lebih kreatif, kritis, inovatif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri
- 5) Mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler

- 6) Mengembangkan hubungan yang harmonis antara peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, stakeholder maupun lingkungan masyarakat
- 7) Meningkatkan profesionalisme pendidikan tenaga kependidikan
Mengembangkan taman literasi

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan Awal

pada tahap ini, peneliti melakukan perekrutan dan membahas jadwal latihan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

a. Perekrutan subjek penelitian



Gambar 4.2. Perekrutan siswa-siswi minat musik

Sumber: dok. Pribadi

Pada tanggal 31 Mei 2022, peneliti merekrut beberapa siswa-siswi kelas XI minat musik SMA Katolik Warta Bakti Kefamenanu sebanyak 11 orang, yakni 4 orang putra dan 7 orang putri. Proses perekrutan ini, peneliti dibantu oleh guru-guru pembimbing, dengan syarat mereka

memiliki minat musik. Proses perekrutan dilakukan pada sore hari setelah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Berikut nama-nama siswa yang peneliti dapatkan pada proses perekrutan:

Tabel 4.3. Nama Siswa-siswi yang direkrut

No	Nama	Kelas
1	Mario Delon Rusae	XI IPS 2
2	Salvator M. Kono Hun	XI IPS 2
3	Junifrianto Talan	XI BHS
4	Fridolino Meko	XI IPS 2
5	Mirna Nahak	XI IPA 2
6	Maria C. H Sanbein	XI IPA 2
7	Marselina Lake	XI IPA 2
8	Martha Bete	XI IPA 2
9	Yessi M. F Makono	XI IPA 2
10	Maria I. Oematan	XI IPA 2
11	Monica E. A Mnahonin	XI IPA 2

b. Jadwal Latihan

Setelah proses perekrutan peneliti dan siswa-siswi menyepakati jadwal latihan sebagai berikut:

No	Hari / tanggal	Jam	Keterangan
1	Jumat, 03 juni 2022	15.30 –16.30	Pertemuan pertama
2	Sabtu, 04 juni 2022	15.30 –16.30	Pertemuan kedua

3	Senin, 06 juni 2022	15.30 –16.30	Pertemuan ketiga
4	Selasa, 07 juni 2022	13.00 –13.45	Pertemuan keempat
5	Rabu, 08 juni 2022	12.00 –13.00	Pertemuan kelima
6	Kamis, 09 juni 2022	1u1.30– 12.00	Pertemuan keenam
7	Jumat, 10 juni 2022	11.30 –13.00	Pertemuan ketujuh
8	Sabtu, 11 juni 2022	09.00 –11.00	Pertemuan kedelapan
9	Senin, 13 juni 2022	09.00 - 10.30	Pertemuan kesembilan

2. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan fasilitas yang digunakan, diantaranya alat musik gitar (2 buah), partitur lagu, kamera telepon genggam, dan juga peneliti mempersiapkan keperluan dalam melancarkan penelitian, seperti snack. Dalam tahap persiapan ini, peneliti tidak diberatkan dalam persiapan alat-alat musik, karena sudah tersedia di sekolah.

3. Tahap Inti

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti memperkenalkan jenis musik ansambel, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam bermain musik ansambel campuran (campur).

Penelitian dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran, dengan lagu model *Indonesia Subur* sebagai hasil akhir penelitian, adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama pada hari Jumat, 03 juni 2022



Gambar 4.3. Pemberian materi dan penentuan jadwal penelitian
Sumber: dok. Pribadi

Pertemuan pertama ini dimulai pada hari Jumat, 03 juni 2022, bertempat di dalam ruang kelas XI SMA Katolik Warta Bakti Kefamenanu. Pada pertemuan ini peneliti memberikan penjelasan mengenai musik ansambel campuran. Ansambel campuran merupakan musik ansambel yang pemainnya, memainkan beberapa alat atau instrumen musik yang berbeda-beda. Materi ansambel campuran (campur) yang akan dipentaskan adalah permainan alat musik yang terdiri dari (pianika, gitar, keyboard, bongo) dengan lagu model yang akan dimainkan adalah lagu *Indonesia Subur*. Teknik aransemen yang digunakan dalam lagu ini adalah teknik akor, teknik kontramelodi (pendekatan paralel, pendekatan oblik, pendekatan kontrari).

Setelah memahami arti dari ansambel campuran, peneliti lalu membagi beberapa kelompok kecil dari subjek penelitian di tiap instrumen musik, dengan tujuan menempatkan subjek pada bagian instrumen yang peneliti siapkan, diantaranya sebagai berikut: Maria C.

H. Sanbein, Marselina Lake, dan Martha Bete, memainkan Pianika 1; Mirna Nahak, Yesi M. F. Makono, dan Maria I. Oematan memainkan Pianika 2; Mario Delon Rusae dan Salvator M. Kono Hun memainkan Gitar; Fridolino Meko memainkan Keyboard; Junifrianto Talan memainkan bongo; dan Monica E. A. Mnahonin yang mendireksi. Langkah berikutnya, peneliti lalu mencontohkan permainan masing-masing instrumen dalam *etude* sederhana yang telah disiapkan, lalu diikuti oleh subjek penelitian untuk mempraktikkan cara memainkan instrumen yang telah dijelaskan peneliti, juga memberikan beberapa *etude* sebagai pembelajaran awal sebelum masuk pada model lagu.

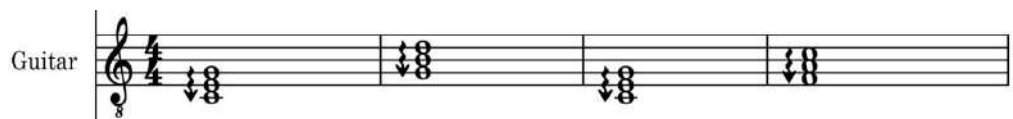
1) Etude pianika berupa latihan interval dalam jarak tertis



2) Etude gitar yang berperan memainkan akor.

- Etude sederhana berupa akor trinada dalam not penuh

C G C F



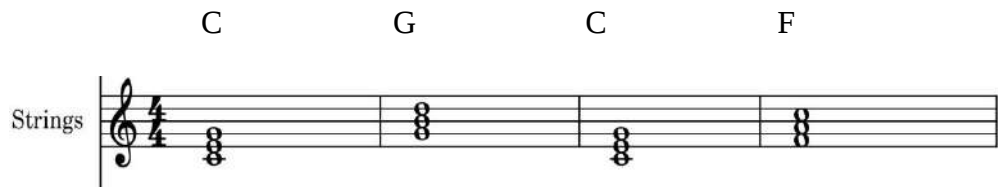
- Etude 2 memainkan akor dalam not seperempat (1/4)

C G C F

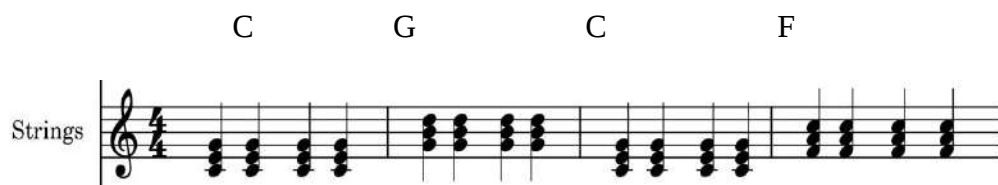


3) Etude Keyboard

- Etude sederhana memainkan akor trinada dalam not penuh



- Etude sederhana memainkan akor dalam not seperempat (1/4)



4) Etude Bongo memainkan pola ritme

- Pola 1 not seperempat (1/4)



- Pola 2 seperdelapan (1/8)



- Pola 3 kolaborasi not seperempat (1/4) dan seperdelapan (1/8)



- Kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama ini, peneliti menemukan kendala yaitu sebagian besar subjek penelitian belum bisa memainkan instrumen musik dengan baik. Pada instrumen pianika dan gitar, subjek penelitian banyak melakukan kesalahan dalam penjarian, sehingga subjek merasa kesulitan dalam

menjangkau nada tinggi dalam pianika, sedangkan pada gitar subjek cenderung menggunakan teknik strumming yang biasa mereka gunakan sehingga hal inipun menghasilkan bunyi strumming yang berbeda dari kedua gitar yang subjek penelitian mainkan.

- Solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu, kembali memberi contoh yang sudah diberikan. Peneliti membagi subjek penelitian kedalam kelompok instrumennya masing-masing, agar subjek dapat memfokuskan contoh yang diberikan. Setelah selesai mengajar 1 instrumen, peneliti memberikan pembelajaran kembali pada kelompok instrumen selanjutnya, Setelah semua diberikan pengulangan, kemudian peneliti menggabungkan masing-masing kelompok instrumen musik dan mengarahkan subjek untuk memainkan *etude* yang sudah peneliti ajarkan dan didengarkan kepada subjek penelitian agar diterapkan dengan baik.

b. Pertemuan Kedua Sabtu, 04 juni 2022

Pertemuan ini dimulai dengan melaksanakan latihan pendahuluan yaitu senam jari pada setiap instrumen dengan memainkan kembali *etude* yang peneliti berikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengetes penjarian dari masing-masing instrumen yang akan dimainkan sesuai dengan tuntutan aransemen dalam lagu model *Indonesia Subur*. Alat musik yang digunakan dalam aransemen tersebut adalah:

1) Alat musik Pianika 1 dan pianika 2



Gambar 4.4. Permainan etude pianika berkaitan dengan lagu
Indonesia Subur
Sumber: dok. Pribadi

Pada pertemuan kedua personil yang memainkan pianika 1 berjumlah 3 orang (lengkap) sedangkan personil yang memainkan alat musik pianika 2 berjumlah 3 orang 1 orang di antaranya tidak sempat hadir dengan alasan sakit. Peneliti kemudian memberikan contoh permainan etude baru sebagai pembelajaran untuk mempelajari dan mengarahkan subjek pada model lagu.

Kendala yang dialami pada alat musik pianika lebih kepada penjarian dan nilai not. Namun dalam proses permainan baik pianika 1 maupun pianika 2 setiap kelompoknya terdapat satu orang yang tahu membaca notasi dengan baik, yaitu Marselina Lake pada pianika 1 dan Mirna Nahak pada pianika 2. Hal ini mempermudah teman-temannya dalam memainkan etude tersebut. Siswa yang tahu membaca notasi dipercayakan peneliti untuk membimbing kawan-kawan lain dalam memainkan instrumen berdasarkan partitur yang ada.

2) Alat musik gitar akustik



Gambar 4.5. Permainan etude gitar berkaitan dengan lagu
Indonesia Subur
Sumber: dok. Pribadi

Pada pertemuan ini, peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian terkait dengan praktik strumming yang sudah peneliti berikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti memberikan contoh etude baru yang berkaitan dengan model lagu, dengan tujuan mengarahkan dan membiasakan siswa pada akord-akord juga teknik strumming yang peneliti berikan. Pada pertemuan ini, personil yang memainkan alat musik gitar akustik hanya 1 orang saja yang berkesempatan hadir sedangkan dua personil lainnya tidak sempat hadir dengan alasan sakit.

Kendala yang dialami subjek dalam memainkan gitar adalah teknik permainan jreng (strumming) yang cara bermainnya harus seragam. Namun dalam proses perpindahan akor subjek kesulitan memainkan teknik strumming karena lebih perhatikan akord pada

partitur. Dalam hal ini peneliti mencontohkan kembali etude gitar, kemudian subjek mengikuti kembali lalu dipelajari dan dimainkan berulang-ulang dengan tujuan subjek mampu menguasai pembelajaran yang peneliti berikan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

3) Alat musik keyboard

Pada pertemuan kedua, personil yang memainkan alat musik keyboard tidak sempat hadir dalam proses latihan dengan alasan sakit.

4) Alat musik bongo

Pada pertemuan kedua alat musik bongo belum bisa dimainkan karena masih digunakan oleh kelompok paduan suara sekolah. Namun untuk mengisi kekosongan itu peneliti memanfaatkan meja sebagai alat bantu sementara untuk memainkan pola ritme dasar bongo yang diperankan sesuai dengan *etude* yang telah disiapkan.

Kendala yang dialami dalam memainkan ritme bongo adalah bagaimana proses untuk menghasilkan bunyi yang nyaring dan merdu sesuai dengan tuntutan aransemen sehingga dapat dinikmati oleh pendengar.

c. Pertemuan ketiga pada hari Senin, 06 juni 2022

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan atas kesepakatan bersama dari subjek penelitian dan bertempat di ruang musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan melihat pemahaman subjek penelitian pada materi sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mengarahkan subjek penelitian diawali dengan melihat pemahaman mereka pada materi sebelumnya, kemudian

dilanjutkan dengan memberi materi baru dan memulai latihan intro
pada lagu indonesia subur.

INDONESIA SUBUR

Do=C, 4/4 Cipta : M Syafey
Ars : Rinus Sene

♩ = 63

The musical score is written for five instruments: Pianika 1, Pianika 2, Classical Guitar, Keyboard, and Bongo. The key signature is C major (Do=C) and the time signature is 4/4. The tempo is marked as ♩ = 63. The score is divided into five systems, each starting with a measure number (1, 2, 3, 4, 5). The instruments play a rhythmic melody, with the Pianika and Guitar parts featuring complex, fast-paced patterns. The Keyboard and Bongo parts provide a steady accompaniment.

1
Pianika 1
Pianika 2
Classical Guitar
Keyboard
Bongo

2
pianika. 1
Pianika. 2
Guit.
Keyb.
Bongo

3
pianika. 1
Pianika. 2
Guit.
Keyb.
Bongo

4
pianika. 1
Pianika. 2
Guit.
Keyb.
Bongo

5
pianika. 1
Pianika. 2
Guit.
Keyb.
Bongo

6

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

7

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

Selanjutnya peneliti memberikan contoh permainan intro pada lagu, untuk diperhatikan dan diikuti oleh subjek penelitian.

1) Alat musik pianika 1 dan pianika 2



Gambar 4.5. Permainan intro lagu *Indonesia Subur* pada pianika

Sumber: dok. Pribadi

Pada pertemuan ketiga personil yang memainkan pianika 1 berjumlah 3 orang (lengkap) dan personil yang memainkan pianika 2 berjumlah 3 orang (lengkap).

Kendala yang dialami pada alat musik pianika (intro lagu) lebih kepada ketukan not setengah dan not seperempat. Namun dalam proses permainan baik pianika 1 maupun pianika 2 setiap kelompoknya terdapat satu orang yang tahu membaca notasi dengan baik. Hal ini mempermudah teman-temannya dalam memainkan instrumen tersebut. Siswa yang tahu membaca notasi tersebut dipercayakan peneliti untuk membimbing kawan-kawan lain dalam memainkan instrumen berdasarkan aransemen tersebut. Adapun kesulitan lain yang dialami subjek penelitian yaitu; kesalahan penjarian yang dilakukan dalam memainkan nada 7 (si) rendah ke nada 1 (do), dimana subjek penelitian sering menggunakan jari dua (telunjuk) dalam menekan toots pada alat musik pianika. Selain itu, peneliti mendahului memberikan contoh kembali untuk diperhatikan oleh subjek, kemudian dipraktikkan kembali secara ulang-ulang.

2) Gitar Akustik



Gambar 4.6. Permainan intro lagu *Indonesia Subur* pada gitar
Sumber: dok. Pribadi

Pada pertemuan ketiga personil yang memainkan gitar akustik berjumlah 2 orang (lengkap).

Kendala yang dialami dalam memainkan gitar adalah teknik permainan jreng (strumming) yang cara bermainnya harus seragam, kedua subjek penelitian yang berperan pada instrumen gitar kesulitan untuk memainkan strumming secara serempak, karena terbiasa dengan teknik strumming yang mereka gunakan pada saat memainkan gitar. Subjek juga kesulitan membagi konsentrasi antara membaca partitur dan teknik yang digunakan harus serempak. Namun dalam proses perpindahan akord tidak begitu susah karena kemampuan solfegio subjek terbantu dengan partitur yang ada.

Berdasarkan masalah diatas, maka solusi yang diambil oleh peneliti ialah, peneliti memberi contoh teknik strumming yang baik pada bagian intro kemudian diperhatikan dan diikuti oleh subjek, latihan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar subjek mampu memainkan strumming secara serempak.

3) Keyboard



Gambar 4.7. Permainan intro lagu *Indonesia Subur*
Sumber: dok. Pribadi

Pada pertemuan ketiga personil yang memainkan keyboard bermain menggunakan voice string dengan cukup baik.

Kendala yang dialami oleh pemain keyboard adalah dalam proses perpindahan akor, sehingga terjadi keterlambatan tempo. Tetapi setelah dibantu oleh peneliti dengan memberikan contoh,

subjek penelitian mengalami perubahan dengan melakukan latihan secara berulang-ulang.

4) Bongo



Gambar 4.8. Permainan intro lagu *Indonesia Subur* pada bongo
Sumber: dok. Pribadi

Pada pertemuan ketiga personil yang memainkan bongo memainkan ritme menggunakan alat musik bongo.

Kendala yang dialami oleh pemain bongo adalah proses untuk menghasilkan bunyi yang nyaring dan merdu. Subjek yang memainkan instrumen bongo yaitu; Junifrianto Talan, merasa kesulitan dalam teknik memukul juga kurang nyaring dalam menghasilkan bunyi sesuai ritme pada partitur yang peneliti siapkan. Adapun kesulitan lain subjek, yaitu kesulitan membagi konsentrasi antara membaca partitur dan cara menerapkan ritme yang harus dibunyikan pada instrumennya.

Berdasarkan masalah diatas, maka solusi yang diambil oleh peneliti adalah, peneliti memberi contoh teknik memukul dan cara menghasilkan bunyi yang nyaring dengan membentuk telapak tangan sedikit rapat dan mengarahkan jari kedalam telapak tangan, hal inipun peneliti terapkan pada alat musik bongo agar siswa mampu mempraktiknnya kembali dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti meminta kepada subjek penelitian untuk mempraktikan kembali cara memukul dengan menghasilkan bunyi yang nyaring. Hal ini dilakukan berulang-ulang sehingga subjek penelitian dapat menerapkan pola ritme dan cara memukul yang baik pada instrumen bongo.

d. Pertemuan keempat pada hari Selasa, 07 juni 2022

Dalam pertemuan ini, peneliti kembali melihat pertemuan sebelumnya dan subjek penelitian diberi kesempatan untuk mengulang kembali permainan etude dan intro yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya, agar subjek penelitian memiliki keluwesan jari dan mampu menguasai partitur yang peneliti berikan untuk dipelajari dan dipraktikan pada masing-masing instrumen, sehingga pada pertemuan berikut subjek penelitian mampu menguasai penjarian dan bentuk-bentuk pola yang ada dalam partitur pada masing-masing instrumen.



Gambar 4.9. latihan birama 1-4 lagu *Indonesia Subur* pada masing-masing instrumen
 Sumber: dok. Pribadi

Selanjutnya peneliti memberikan partitur lagu *Indonesia Subur* kemudian melatih subjek pada bagian awal lagu yang terdiri dari 1 sampai 4 birama secara berulang-ulang pada masing-masing instrumen.

8

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

9

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

10

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

11

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

1) Pianika 1 dan 2

Pada pertemuan keempat personil yang memainkan alat musik pianika 1 yang hadir berjumlah 3 orang (lengkap) untuk berlatih sedangkan yang memainkan alat musik pianika 2 yang berkesempatan hadir berjumlah 1 orang, 2 orang tidak sempat hadir dengan alasan waktu latihan bertabrakan dengan latihan pramuka di sekolah.

Kendala yang dialami pada alat musik pianika (interlude lagu) lebih kepada ketukan notasi dan ketepatan dalam memainkan nada-nadanya. Namun dalam proses permainan baik pianika 1 maupun pianika 2 setiap kelompoknya terdapat satu orang yang tahu membaca notasi dengan baik. Hal ini mempermudah teman-temannya dalam memainkan instrument tersebut. Siswa yang tahu membaca notasi tersebut, yaitu Marselina Lake dipercayakan peneliti untuk membimbing kawan-kawan lain dalam memainkan instrumen berdasarkan aransemen tersebut.

2) Gitar klasik

Pada pertemuan ini, personil yang memainkan alat musik gitar yang berkesempatan hadir berjumlah satu orang saja. Sedangkan salah satu personilnya tidak sempat hadir dengan alasan sakit.

Kendala yang dialami dalam memainkan gitar adalah teknik permainan jreng yang cara bermainnya harus seragam. Namun dalam proses perpindahan akord tidak begitu susah karena kemampuan solffegio dan membaca akord sesuai tertera dalam aransement sangat bisa diandalkan.

3) Keyboard

Pada pertemuan keempat, pemain keyboard sakit namun ia hadir pada saat latihan untuk mencatat akor-akor yang digunakan dalam lagu model *Indonesia Subur* untuk dipelajari di rumah.

4) Bongo

Pada pertemuan keempat pemain bongo sudah dapat bermain dengan baik, karena cara memainkannya masih dengan pola yang sama.

e. Pertemuan kelima pada hari Rabu, 08 juni 2022

Dalam pertemuan ini, penelitian berlangsung di dalam ruang musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu.



Gambar 4.10. latihan birama 1-7 lagu *Indonesia Subur* pada masing-masing instrumen
Sumber: dok. Pribadi

Peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian mengenai model lagu yang sudah peneliti berikan pada pertemuan sebelumnya guna melihat perkembangannya. Selanjutnya peneliti memberikan partitur lagu *Indonesia Subur*, kemudian melatih subjek dari birama 5 sampai birama 7 sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Dalam proses latihan ini, dilakukan secara berulang-ulang.

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

13

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

14

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

Pada pertemuan ini peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

Ada beberapa subjek penelitian yang masih belum mengingat tempatan nada pada masing-masing instrumen khususnya pada alat

musik pianika, sehingga menimbulkan bunyi yang berbeda dari subjek yang lainnya. Adapun kendala lainnya, yaitu subjek memainkan pola birama sebelumnya tidak seragam, sehingga menimbulkan tempo berbeda-beda.

Hal inipun peneliti mengambil tindakan dengan membuat tempo agar subjek penelitian dapat mengikuti tempo sesuai ketukan yang peneliti berikan, selanjutnya peneliti mencontohkan kembali birama berikutnya untuk diperhatikan dan dipraktik oleh subjek dan latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan agar subjek mampu bermain dan mengingat dengan baik, model lagu pada setiap birama yang peneliti berikan.

f. Pertemuan keenam pada hari Kamis, 09 juni 2022

Pada pertemuan keenam ini, penelitian berlangsung di ruang musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu. Pada pertemuan ini kesebelas orang subjek penelitian lengkap hadir mengikuti latihan. Selanjutnya peneliti memulai dengan melihat kembali sejauh mana kemampuan subjek penelitian dalam memainkan lagu *Indonesia Subur* pada bagian pertama dan kedua.

Pada pertemuan ini peneliti menggabungkan bagian pertama dan kedua dari lagu *Indonesia Subur*, untuk dilihat kembali sejauh mana pemahaman subjek penelitian setelah diberikan beberapa *etude* sampai masuk pada partitur lagu, sehingga membantu peneliti dalam menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami masing-masing subjek disetiap instrumen yang dimainkannya. kemudian peneliti melatih subjek dari birama 8 sampai birama 12 sebagai lanjutan dari

pertemuan sebelumnya. Dalam proses latihan ini, dilakukan secara berulang-ulang.

15

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

16

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

17

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

18

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

19

pianika. 1

Pianika. 2

Guit.

Keyb.

Bongo

Pada pertemuan keenam ini peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya: kesulitan masing-masing instrumen dalam mengikuti tempo yang sama. Subjek penelitian atas nama Yesi Makono masih ragu dan penjarriannya masih kaku ketika memainkan alat musik Pianika, adapun kendala lain yaitu kehadiran subjek yang tidak lengkap pada pertemuan sebelumnya sehingga menghambat proses latihan hal inipun menuntut peneliti untuk melatih kembali model lagu pada pertemuan sebelumnya agar subjek mampu mempraktikanya dengan baik secara saksama.

Solusi yang peneliti ambil adalah peneliti terus mendampingi subjek penelitian tersebut dan mengarahkan subjek untuk latihan lebih ekstra agar mampu mengimbangi dengan teman-teman lain.

g. Pertemuan ketujuh pada hari Jumat, 10 juni 2022

Pada pertemuan ini peneliti kembali memberikan latihan lagu *Indonesia Subur* kepada subjek penelitian secara berulang ulang, latihan ini berlangsung di ruang musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu.

Pada pertemuan ini, peneliti kembali menggabungkan bagian pertama sampai bagian akhir dari lagu *Indonesia Subur*. Hal ini peneliti lakukan untuk membiasakan subjek penelitian menguasai keseluruhan lagu, latihan inipun dilakukan berulang-ulang agar subjek penelitian mampu menguasai keseluruhan lagu dan meminimalisir penjarian dengan baik sesuai tuntutan pada partitur lagu yang peneliti sediakan, selain itu peneliti juga menerapkan balance pada permainan ansambel ini guna terdengar harmonis. Tempo antara yang

memainkan instrumen dan yang mendireksi mempunyai tempo yang berbeda, hal ini peneliti temukan di hampir keseluruhan lagu *Indonesia Subur*.

Solusi yang peneliti ambil adalah, peneliti mencontohkan kembali ketukan dengan memberi contoh mendireksi dan mengarahkan subjek penelitian lainnya memperhatikan pola dan ketukan untuk bisa mengimbangi dan serempak dalam memainkan lagu *Indonesia Subur* sesuai tuntutan aransemen penelitian. Peneliti kemudian mengarahkan salah satu subjek untuk kembali mengambil posisi untuk mendireksi dan sebagai tumpuan untuk memberikan tempo yang jelas kepada subjek yang memainkan masing-masing instrumen, peneliti sendiri selalu melihat perkembangan dan kesulitan yang masih dilakukan oleh subjek penelitian, namun kembali peneliti arahkan mereka untuk melatih secara berulang-ulang untuk menguasai keseluruhan lagu sesuai tuntutan aransemen peneliti.

h. Pertemuan kedelapan pada hari Sabtu, 11 juni 2022

Pada pertemuan ini peneliti kembali memberikan latihan lagu *Indonesia Subur* kepada subjek penelitian, dan penerapkan balance pada permainan ansambel ini guna terdengar harmonis, latihan ini berlangsung di ruang musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu.

Dalam proses latihan dilakukan secara berulang ulang, guna mempersiapkan subjek penelitian pada pementasan dipertemuan selanjutnya, selain itu peneliti juga menerapkan balance.

Kendala yang dialami oleh peneliti adalah, masih menemukan beberapa subjek penelitian memainkan pianika dengan

memperhatikan partitur, permasalahan tempo masing-masing instrumen juga menjadi salah satu hal yang sering dilakukan. Sehingga dalam hal ini peneliti menekankan kepada subjek penelitian untuk lebih memperhatikan direksi sebagai patokan agar masing-masing instrumen dapat terdengar merdu dan harmonis.

Selanjutnya peneliti arahkan subjek penelitian untuk berlatih secara berulang-ulang, hingga peneliti melihat perkembangan yang cukup baik disetiap masing-masing subjek dalam memainkan instrumen yang diperankan oleh mereka. Kemajuan inipun diperhatikan khusus oleh peneliti untuk mengarahkan subjek penelitian untuk terus fokus dan mempertahankan kekompakkan dalam memainkan masing-masing instrumennya, dan mengutamakan mereka untuk memperhatikan yang mendireksi sebagai patokan tempo instrumen yang subjek mainkan. Selanjutnya peneliti mengarahkan subjek untuk memainkan keseluruhan lagu sebagai geladi persiapan pementasan sederhana yang akan berlangsung pada pertemuan selanjutnya.

i. Pertemuan kesembilan pada hari Senin, 13 juni 2022

Pertemuan kesembilan ini berlangsung di ruangan musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir atau pertemuan puncak, dimana pada pertemuan ini peneliti memberikan waktu kepada subjek penelitian untuk mementaskan hasil dari latihan mereka bersama peneliti yang berlangsung selama delapan kali pertemuan sebelum pertemuan akhir.



Gambar 4.10. persiapan pementasan akhir
sumber: dok. Pribadi

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran pada siswa siswi minat musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu dengan lagu model *Indonesia Subur* dengan menggunakan metode drill dan imitasi. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa di SMAK Warta Bakti Kefamenanu belum pernah diterapkan pembelajaran yang berkaitan dengan permainan musik ansambel campuran, siswa-siswi biasanya memainkan ansambel sejenis saja. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganggap bahwa hal ini penting untuk diteliti, agar siswa-siswi SMAK Warta Bakti Kefamenanu diberi pemahaman dan wawasan yang baru.

Selanjutnya lagu model yang peneliti gunakan adalah lagu *Indonesia Subur*. Alasan dipilihnya lagu tersebut karena jangkauan nada yang ada pada lagu *Indonesia Subur* tersebut yang tidak begitu sulit sehingga subbejek penelitian dapat menerapkan dalam masing-masing instrumen dengan cukup

baik. Sehingga memudahkan sasaran penelitian dalam memainkan masing-masing instrumen. Metode yang peneliti gunakan ialah metode imitasi dan drill.

Metode imitasi menurut Ahmadi (2003:14) “faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru”. Dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode imitasi ini kedalam latihan ansambel musik campuran bersama subjek penelitian dan yang menjadi model untuk diimitasi adalah peneliti sendiri. Peneliti mencontohkan setiap permainan alat musik dengan beberapa etude yang peneliti siapka, kemudian diikuti oleh subjek penelitian. Namun pada saat latihan berlangsung tidak semua subjek dapat menangkap dengan baik penjelasan serta apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti juga menerapkan metode drill, hal ini dikarenakan siswa-siswi SMAK Warta Bakti Kefamenanu, yang mengikuti beberapa kegiatan sekolah sehingga membuat subjek penelitian memiliki waktu yang terbagi dalam proses latihan, hal inipun terkait dengan proses latihan selama penelitian berlangsung menjadi terhambat dengan bertabrakan waktu latihan ekstrakurikuler sekolah dengan jadwal latihan penelitian.

Metode Drill menurut Abdul Rahman Shaleh (2006:203) “ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Sehingga terbentuklah sebuah keterampilan yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang bersangkutan”. Peneliti menerapkan metode ini dengan selalu melakukan pengulangan yang berkali-kali, pada *etude-etude* dan lagu model *Indonesia Subur*, terutama bagian yang sulit seperti pada subjek

penelitian yang kaku dalam penjarian, keterlambatan tempo, dan kesalahan-kesalahan lainnya yang hadir pada penelitian berlangsung, sehingga subjek penelitian dapat memiliki keluwesan, kelenturan jari, dan menjadi terbiasa pada saat memainkan masing-masing instrumen. Efek dilakukannya pengulangan berkali kali ini, yakni subjek penelitian dapat mengingat tempatan-tempatan nada dan subjek penelitian tidak mudah lupa setiap masukan yang sudah diajarkan secara berulang-ulang dengan arahan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari materi pada masing-masing pertemuan, yang mana terdapat *etude* yang berbeda hingga masuk pada model lagu, dan pada pertemuan baru, peneliti mengawali dengan melihat kembali permainan sebelumnya, dan hasilnya, subjek penelitian dapat bermain dengan jauh lebih baik.

Dalam penelitian berlangsung, peneliti selalu memberikan latihan dan juga peneliti memberikan dorongan serta motivasi kepada subjek penelitian. Peneliti melihat bahwa subjek penelitian memiliki jiwa-jiwa kompetitif yang kuat, maka dari ini peneliti memanfaatkan situasi ini dengan memuji subjek penelitian agar mereka merasa diperhatikan sehingga mampu tercapainya tujuan penelitian sesuai dengan harapan peneliti. Subjek penelitian juga memiliki kendala lain, seperti susah untuk membaca notasi-notasi yang sudah peneliti sajikan dalam bentuk partitur yang dituangkan dalam bentuk *etude* dan aransemen model lagu. Kemudian hal ini ditindaklanjuti, sebelum memulai latihan peneliti terlebih dahulu menyanyikan *etude-etude* yang sudah peneliti siapkan kemudian diikuti oleh subjek penelitian. Selanjutnya sasaran penelitian menerapkan *etude* yang sudah dinyanyikan secara bersama-sama tersebut kedalam permainan ansambel.

Sasaran penelitian juga memiliki kendala pada tempo, ketika memainkan *etude* maupun lagu *Indonesia Subur*, subjek penelitian cenderung lari dari tempo, terkadang tempo yang dimainkan terkesan lambat, dan juga terkadang tempo yang dimainkan terkesan lebih cepat dari pada permainan dari instrumen penelitian lainnya, sehingga bunyi atau permainan ansambel yang mereka mainkan terkesan tidak serempak atau tidak kompak. Peneliti mengatasinya dengan memberi ketukan pada meja yang dipukul menggunakan tangan, tepukan tangan, dan juga hentakan kaki, dengan bunyi yang lebih besar, sehingga sasaran penelitian tersebut dapat mengatur atau menjaga tempo dengan lebih baik. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga mereka dapat bermain sesuai tempo sehingga menghasilkan kekompakan serta keharmonisan saat menyajikan musik ansambel campura dengan lagu model *Indonesia Subur*.